

PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA AWAL

MADE CHRISTINA NOVIANTI, DR. AWALUDDIN TJALLA

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : perilaku asertif pada remaja a

Abstraksi :

Masa awal remaja adalah masa dimana seorang anak memiliki keinginan untuk mengetahui berbagai macam hal serta ingin memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ingin dilakukannya. Tidak semua remaja dapat berperilaku asertif. Perilaku asertif itu sendiri didefinisikan sebagai suatu pengungkapan ekspresi secara langsung dan jujur yang memungkinkan kita untuk mempertahankan hak-hak pribadi kita tanpa melakukan tindakan agresif yang mengganggu hak-hak pribadi orang lain. Hal ini disebabkan karena tidak semua anak remaja laki-laki maupun perempuan sadar bahwa mereka memiliki hak untuk berperilaku asertif. Banyak pula anak remaja yang cemas atau takut untuk berperilaku asertif, atau bahkan banyak individu selain anak remaja yang kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara asertif. Hal ini mendapat pengaruh dari latar belakang budaya keluarga dimana anak remaja itu tinggal, urutan anak tersebut dalam keluarga, pola asuh orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi orang tua atau bahkan sistem kekuasaan orang tua. Dalam hal ini, perilaku asertif yang akan dibahas secara mendalam dilihat berdasarkan usia remaja awal. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat : 1. Bagaimana ciri-ciri perilaku asertif yang tampak pada remaja awal, 2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku asertif remaja awal, serta 3. Bagaimana proses perkembangan perilaku asertif pada remaja awal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif agar memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data wawancara dan observasi dengan menggunakan alat bantu penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam untuk mempermudah proses penelitian. Subjek yang diteliti adalah remaja dengan rentang umur 12 tahun sampai dengan 15 tahun dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Peneliti memilih remaja dengan rentang umur 12 tahun sampai dengan 15 tahun karena pada rentang umur tersebut, remaja dikategorikan sebagai remaja awal. Jenis kelamin yang dipilih adalah laki-laki dan perempuan, karena ada perbedaan perilaku asertif berdasarkan

jenis kelamin. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan bahwa ketiga subjek penelitian belum dapat mengembangkan perilaku asertifnya di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Umumnya mereka enggan untuk berperilaku asertif karena menghindari hukuman dari orang tua dan juga takut akan dijauhi oleh teman-temannya. Dalam penelitian ini diharapkan para orang tua membantu subjek untuk berlatih bersikap asertif dalam lingkungan keluarga dengan tidak memberikan hukuman fisik, verbal maupun sosial bila subjek melakukan penolakan. Kepada ketiga subjek, disarankan agar berlatih berperilaku asertif agar di masa mendatang, subjek menyadari bahwa dirinya memiliki hak untuk menolak, mengemukakan pendapat serta memiliki hak untuk hidup bebas tanpa pengaruh dari figur otoritas ataupun teman sebaya.